

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SISWA MTS AL-IKHLAS TIGARAKSA TANGERANG

Nina Gantina<sup>1</sup>, Ahmad Asmarudin<sup>2</sup>, Arie Nurdiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bestari, Indonesia, ninagantina@ymail.com

<sup>2</sup>STIT Al-khairiyah Cilegon, Indonesia, asmarudinahmad@gmail.com

<sup>3</sup>STIT Al-khairiyah Cilegon, Indonesia, arienurdiansyah@stitalkhairiyah.ac.id

### Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang diadopsi di Indonesia yang menekankan kebebasan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar, sementara pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits. Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran aktif sebagai aspek penting karena mendukung tujuan kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih fleksibel dan dinamis, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini dapat memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mendorong penggunaan pendekatan berbasis proyek, metode inovatif dan teknologi. Kurikulum ini mengutamakan partisipasi siswa secara aktif. Sehingga dengan penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran aktif siswa di MTs Al-Ikhlash Tigaraksa terdapat perubahan yang cukup signifikan.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Aktif, MTs Al-Ikhlash Tigaraksa Tangerang

### Abstract

*The Merdeka curriculum is an education system adopted in Indonesian that emphasizes freedom and creativity in the teaching and learning process, while actively learning an approach that prioritizes the active involvement of students in the learning process on Al-Quran and Hadith subjects. A Merdeka curriculum with active learning as an important aspect because it supports the curriculum objectives of creating a dynamic and responsive learning environment to the needs of students. The method used in this research is a qualitative approach, namely a case study. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the Merdeka curriculum has succeeded in creating a more flexible and dynamic environment, as well as encouraging students to be more actively involved in the learning process. So this can give teachers the freedom to adapt learning materials and methods according to students needs and interests, as well as encouraging the use of projectbased approaches, innovative methods and technology. This curriculum prioritizes active student participation. So that by implementing the Merdeka curriculum in students active learning at MTs Al-Ikhlash Tigaraksa there are quite significant changes.*

**Keywords:** *Implementation of the Merdeka Curriculum, Active Learning, MTs Al-Ikhlas Tigaraksa Tangerang*

URL: <http://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz>

 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v9i1.1032>

## A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perubahan merupakan hal yang sering dihadapi masyarakat secara mendadak dan tak terduga. Globalisasi difasilitasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Adanya globalisasi memberikan masyarakat kemudahan namun juga menghadirkan masalah-masalah baru seperti halnya pendidikan. Pada saat ini, stakeholder dan masyarakat secara keseluruhan mulai meragukan keberadaan pendidikan Indonesia sebagai penempa kualitas lulusan yang berkompeten.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa menghadapi perkembangan global. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berfikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu membekali peserta didik agar memiliki 3 kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Maka dari itu, lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar murid sesuai konsep belajar kurikulum merdeka.

Selain itu, meski berstatus sama dengan sekolah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masyarakat seringkali menomorduakan kualitas madrasah.<sup>2</sup> Pihak berwenang, lembaga pendidikan, wali murid, serta masyarakat sama-sama bertanggung jawab atas mutu pendidikan bukan hanya kewajiban sekolah atau madrasah. Masing-masing memiliki peran berdasarkan tanggung jawab serta keharusan yang melekat pada diri mereka. Sebab karenanya, diyakini bahwa derajat mutu pendidikan, baik naik maupun turun, bergantung dari besar kecilnya keterlibatan dan kontribusi proaktif peserta didik untuk memajukan pendidikan serta lembaga/madrasah. Diperlukan lebih banyak literasi teknologi dan pengembangan keterampilan, terutama dalam lingkungan pendidik dan anak didik. Selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi revolusi 4.0 dan globalisasi.

Sejak merdeka, negara ini tercatat telah menjalankan revisi kurikulum kurang lebih 10 kali yang mungkin berdampak pada variasi belajar. Negara Indonesia terus maju di bidang kurikulum dimulai dengan Rencana Pembelajaran 1947 dan terakhir yaitu dengan kurikulum merdeka belajar, tercatat sebagai topik populer saat ini. Deklarasi kemerdekaan belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin

---

<sup>1</sup> Sumiati, S., & Syaifudin, M. (2023). Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31300-31305.

<sup>2</sup> Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51-58.

oleh Nadiem Makarim menyatakan kenyataan jika Indonesia telah tiga kali mengubah kurikulum dalam sepuluh tahun terakhir.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara yaitu, Pancasila, UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum jenjang kanak-kanak sampai dengan kurikulum jenjang kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.<sup>4</sup>

Menurut definisi tersebut dalam konteks pendidikan, Kurikulum dipandang sebagai instrumen melingkar, yaitu lingkaran pengajaran yang di dalamnya guru dan peserta didik terlibat. Guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran dan juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik saat menyampaikan pembelajaran. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Interaksi antara peserta didik dan guru merupakan langkah positif menuju perbaikan sistem pendidikan.

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya.<sup>5</sup>

Pada zaman yang terus berkembang dengan cepat dan penuh tantangan ini, kebutuhan akan pendidikan yang adaptif dan relevan sangatlah penting. Kurikulum merdeka merupakan jawaban atas kebutuhan tersebut dengan memfokuskan pada pengembangan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini, capaian pembelajaran adalah hal berkaitan dengan pengembangan kemandirian peserta didik, termasuk bagaimana peserta didik dapat mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, mengatur waktu dan mengelola sumber daya secara efektif. Dalam dunia yang terus berubah, kemandirian adalah kualitas yang penting untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan yang tak terduga.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan menerapkan berbagai macam materi pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang lebih optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). PERSPREKTIF ASESMEN AUTENTIK SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM MERDEKA BELAJAR. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>

<sup>4</sup> Arifin, Z. (2012). Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi. Bandung: Rosdakarya

<sup>5</sup> Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

<sup>6</sup> Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

<sup>7</sup> Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 348-360. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>

Sebagaimana diketahui bersama bahwa implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga belas, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.<sup>8</sup>

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Dewi Rahmayanti dan Agung Hartoyo, 2022). Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.<sup>9</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah yang mengakomodasi adanya perubahan paradigma pembelajaran abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran pada madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah. Madrasah harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Kementerian Agama RI senantiasa mendorong dan memberi ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan, sesuai potensi dan kekhasan madrasah. Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep pendidikan yang memberikan kebebasan pada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diantaranya adalah guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama ini, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang sekiranya penting.

---

<sup>8</sup> Permendikbudristek. (2022). Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pembelajaran seperti ini, cenderung membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang bergairah untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>10</sup>

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kurikulum dan keaktifan belajar, dengan menambahkan dimensi baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu Widygya "dan Hafid & Zukin<sup>12</sup>, umumnya hanya fokus pada keaktifan belajar tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kurikulum, baik di dalam maupun di luar kelas. sebelumnya penelitian terdahulu fokus kepada keaktifan belajar bukan ke kurikulum, karena keaktifan belajar di ukur tidak hanya dalam konteks akademis di dalam kelas tetapi juga mencakup keaktifan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan di bidang lainnya. Ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang pengaruh keaktifan terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian Afizah & Achadi<sup>13</sup> dan E. Mulyasa<sup>14</sup> lebih berfokus pada kurikulum dan dampaknya terhadap keaktifan belajar di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan memberikan ruang baru untuk mengeksplorasi kurikulum dalam berbagai konteks keaktifan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, serta menunjukkan bahwa semakin paham mengimplementasikan kurikulum, seseorang semakin aktif dalam konteks akademis dan juga dalam berbagai bidang lainnya.

Kemudian dengan adanya kurikulum merdeka sebagai guru harus mampu menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada keberhasilan peserta didik dan agar berkembangnya karakter dan *soft skill* peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi misi Ki Hajar Dewantara tentang belajar merdeka, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengekspresikan kreativitasnya. Fleksibel yang diberikan berfungsi sebagai stimulus bagi peserta didik untuk terlibat dalam pencarian informasi dan menumbuhkan disposisi mandiri.<sup>15</sup>

Selain itu, sedikitnya peserta didik dalam memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal dan buku teks kurang sesuai. Kemudian guru selain menjadi fasilitator dituntut mampu membuat peserta didik aktif dalam belajar.

---

<sup>10</sup> Naldi, A., Oktaviandry, R., & Gusmaneli, G. (2024). Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938>

<sup>11</sup> Hanna Widygea Marbella, Asrori, & Rusman. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760-774. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.477](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477)

<sup>12</sup> Hafid, M., & Zukin, A. (2023). PENGARUH BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH MERDEKA TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS IBRAHIMY SITUBONDO. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 187-202. <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2.9970>

<sup>13</sup> Afizah, A., & Achadi, M. W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS N 3 SLEMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 126-138. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13198>

<sup>14</sup> Mulyasa, E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta, Bumi Aksara

<sup>15</sup> Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

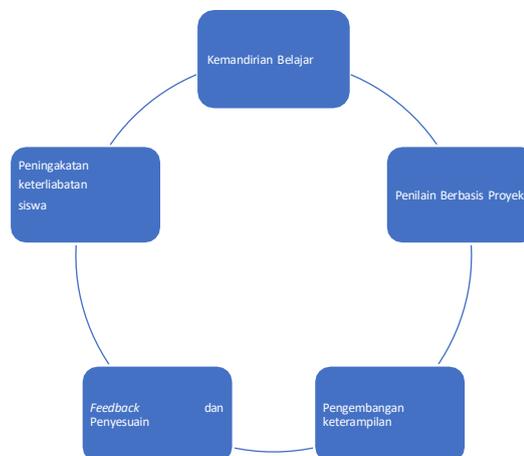
Hal ini sulit dilakukan peserta didik jika hanya mengandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif sendiri.<sup>16</sup>

Atas dasar tinjauan awal yang dilakukan peneliti, sebab terjadinya perubahan kurikulum maka di MTs Al-Ikhlas sudah mulai menerapkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar di kelas VII. Sampai saat ini, para pengajar senantiasa berusaha untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MTs. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik; dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses triangulasi, yang menyintesis data dari berbagai sumber untuk memperkuat validitas temuan, serta melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, dan verifikasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum dan dampaknya terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1**  
**Hasil Observasi Penelitian pada Kurikulum Merdeka dan Keaktifan Belajar Peserta Didik**

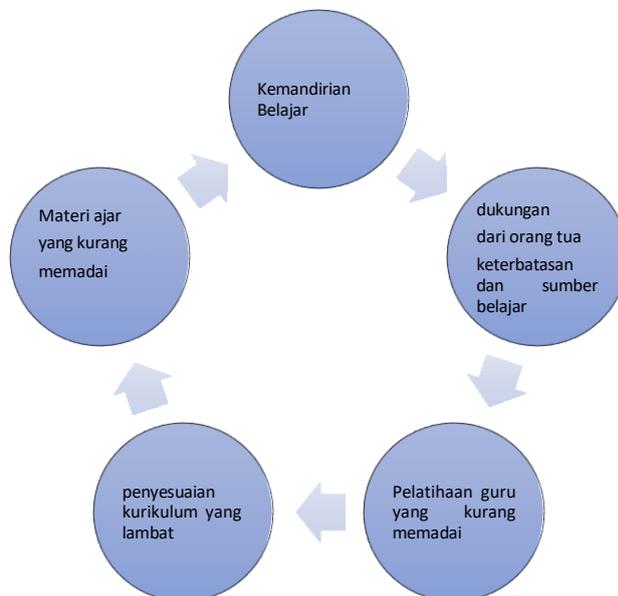
Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengamatan observasi penelitian yang ada dalam point tersebut yaitu, Peningkatan

<sup>16</sup> Amin, N. A. ., & Abbas, S. A. (2024). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *NineStars Education*, 5(1), 7-12. Retrieved from <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/305>

kemandirian belajar, penilaian berbasis proyek, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan dan penyesuaian belajar. sedangkan yang tidak ada dalam pengamatan observasi yaitu, sarana dan prasarana kurikulum, pelatihan dan diklat kurikulum, dan metode pembelajaran dalam belajar. Dalam hal ini implementasi kurikulum merdeka dalam keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Quran Hadis meliputi, penerapan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, pengembangan kurikulum merdeka, penggunaan perangkat ajar, pembelajaran berbasis proyek dan profil pelajar pancasila dan program pembelajaran berkelanjutan. Madrasah harus paham tentang kurikulum merdeka, karena memudahkan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan cara mengikuti pelatihan dan juga diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah atau dinas tertentu. sehingga kepala madrasah memberikan bimbingan serta arahan kepada guru yang ada di madrasah. karena dengan berjalannya kurikulum merdeka, akan terpengaruh kepada keaktifan belajar peserta didik terutama pada pelajaran Al-Quran Hadis. Terkadang seorang guru juga banyak yang belum bisa menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Quran Hadis khususnya pada pembuatan RPP/Capaian ajar yang akan dilakukan saat kegiatan proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus mengikuti pelatihan dan diklat yang dilaksanakan oleh madrasah, supaya pengimplementasian kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Begitupun dengan keaktifan belajar peserta didik di kelas, harus disertai dengan kesiapan madrasah dalam menghadapi pembelajaran Al Quran Hadis.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa madrasah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Quran hadis, karena kesiapan madrasah belum sepenuhnya bisa dilaksanakan. Sehingga hal ini sangat terpengaruh kepada keaktifan belajar peserta didik. Ketika kurikulum merdeka belum sepenuhnya berjalan dengan baik, maka kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran Al-Quran hadis akan terjadi kendala dalam kegiatan belajarnya. Sebaliknya, jika penerapan kurikulum merdeka sudah sepenuhnya sempurna, maka kegiatan belajar mengajar dapat sepenuhnya dilaksanakan dengan baik terutama dalam keaktifan belajar peserta didik.

## Faktor-faktor Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Keaktifan Belajar Peserta Didik



**Gambar 2**  
**Hasil Observasi Penelitian pada Faktor-faktor Kurikulum Merdeka dan Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengamatan observasi penelitian yang ada dalam poin tersebut yaitu, materi ajar yang kurang memadai, keterbatasan dan sumber belajar, pelatihan guru yang kurang fleksibel, keterlibatan siswa yang rendah, metode evaluasi yang tidak efektif, penyesuaian kurikulum yang lambat, dan tidak ada dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan yang tidak ada dalam pengamatan observasi yaitu, sarana dan prasarana, diseminasi kurikulum merdeka, dan kurangnya motivasi serta dorongan dalam belajar. Dalam hal ini faktor permasalahan implementasi kurikulum merdeka dalam keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran meliputi, tidak ada pelatihan dan diklat kurikulum, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ketidakaktifan peserta didik pada pembelajaran. Dalam hal ini, madrasah harus mengetahui keadaan dan kondisi yang ada di madrasah, seperti adanya faktor-faktor permasalahan yang terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka dan aktivitas belajar peserta didik. Kepala madrasah perlu memerhatikan kesiapan madrasah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran karena dalam kesiapan tersebut sangatlah penting dalam melakukan penerapan kurikulum dan juga dalam kesiapan sarana dan prasana. Seorang guru menjadi peran penting dalam melaksanakan kegiatan belajar terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas, karena tanpa adanya seorang guru, peserta didik tidak akan aktif belajar pada pembelajaran.

## Upaya yang Dilakukan MTs Al-Ikhlas dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Keaktifan Belajar Peserta Didik



Berdasarkan Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengamatan observasi penelitian yang ada dalam poin tersebut yaitu, peningkatan pelatihan dan profesional guru, pengembangan dan penyesuaian materi ajar, penggunaan teknologi dan sumber digital, metode pembelajaran yang beragam, penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan siswa, evaluasi dan umpan balik berkelanjutan, dan dukungan serta kerja sama orang tua siswa. Sedangkan yang tidak ada dalam pengamatan observasi yaitu bimbingan dan arahan kepala madrasah, memberikan motivasi serta menarik perhatian siswa, dan meningkatkan kompetensi belajar siswa. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan madrasah dalam menerapkan kurikulum sangatlah signifikan, karena kesiapan madrasah dalam kurikulum cukup baik. Akan tetapi terkadang keaktifan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi, masih banyak peserta didik yang sulit mengontrol kebiasaan buruk dalam belajarnya yang tidak sesuai dengan ajaran yang dilakukan. Maka dari itu madrasah berupaya untuk mengadakan pelatihan dan diklat kepada guru agar bisa mengimplementasikan kurikulum, sehingga seorang guru dapat memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan aktif berpartisipasi dalam belajar sesuai ajaran pada mata pelajaran masing-masing.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian, yakni keterbatasan peneliti dalam penyajian data yang mempengaruhi kualitas dan keakuratan analisis data. Tentu hasil yang didapatkan sangat sulit disajikan dalam penelitian, akan tetapi peneliti terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencari data yang ada. Sehingga harapan peneliti dalam melakukan penelitian terus berlanjut untuk mengumpulkan data objek penelitian. Kemudian keterbatasan penelitian yang kurang optimal karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Hal ini terlalu sempit untuk dilakukan dalam penelitian, akan tetapi peneliti tetap berjalan dalam melakukan penelitian. Maka harapannya masih ada penelitian lanjutan terkait kurikulum merdeka, karena masih sedikit orang yang meneliti dan membahasnya. Selain itu ada juga keterbatasan pengetahuan peneliti, yaitu akibatnya penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengingat keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk objektif dan berhati-hati dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Sehingga penelitian ini bisa menjadi karya yang objek dan mendapatkan hasil yang baik.

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengambil kebijakan agar menindaklanjuti lagi KMA Nomor 347 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Sehingga bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada madrasah yang masih baru akan implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam menyusun serta merancang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Modul dan buku harus dibuat secara khusus agar membantu guru dan peserta didik dalam mengajar dan menerima pelajaran dengan baik seperti yang dimaksud, terkhusus pada keaktifan belajar peserta didik di kelas. Kemudian guru juga harus lebih kreatif dan terus belajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode agar dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afizah, A., & Achadi, M. W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS N 3 SLEMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 126-138. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13198>
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51-58.
- Amin, N. A. ., & Abbas, S. A. (2024). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *NineStars Education*, 5(1), 7-12. Retrieved from <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/305>
- Arifin, Z. (2012). Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi. Bandung: Rosdakarya
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hafid, M., & Zukin, A. (2023). PENGARUH BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH MERDEKA TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS IBRAHIMY SITUBONDO. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 187-202. <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2.9970>
- Hanna Widygea Marbella, Asrori, & Rusman. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760-774. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.477](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477)
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 348-360. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Mulyasa, E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta, Bumi Aksara
- Naldi, A., Oktaviandry, R., & Gusmaneli, G. (2024). Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sumiati, S., & Syaifudin, M. (2023). Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31300-31305.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). PERSPREKTIF ASESMEN AUTENTIK SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM MERDEKA BELAJAR. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Permendikbudristek. (2022). Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.